

Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Guru SD

Irma Sofiasyari¹, Moch Bayu Ibrahim S², Anisa Khayati Nur Kafah³, Rika Yuliana⁴, Diandra Fachrulloh⁵, Alya Ramadhani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: ¹dosen03276@unpam.ac.id, ²dosen03302@unpam.ac.id, ³dosen03305@unpam.ac.id,

⁴dosen03300@unpam.ac.id, ⁵rullovers321@gmail.com, ⁶alyadanbi@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMI/

How to cite (APA):

Sofiasyari, I., Ibrahim, M.B., Kafah, A.K.N., Yuliana, R., Fachrulloh, D., & Ramadhani, A. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Guru SD. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(2), 154-165.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Mekarwangi, Kabupaten Bogor, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif, diskusi, serta latihan praktik dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis lingkungan, disertai pemberian pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang serta menerapkan pembelajaran yang kontekstual, tematik, dan berbasis lingkungan. Penerapan pembelajaran oleh guru setelah mengikuti pelatihan memberikan dampak tidak langsung terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran oleh guru berpotensi menjadi pendekatan pedagogis yang efektif, relevan, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Lingkungan Sekolah, Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract

This Community Service activity aimed to enhance the competence of elementary school teachers in utilizing the school environment as an environment-based learning medium. The activity was conducted at SD Negeri Mekarwangi, Bogor Regency, through stages of planning, training implementation, mentoring, evaluation, as well as reflection and follow-up. The methods employed included interactive socialization, discussions, and practical exercises in developing environment-based learning tools, accompanied by pretests and posttests to measure improvements in teachers' understanding. The results indicated an increase in teachers' understanding and ability to design and implement contextual, thematic, and environment-based learning. The implementation of learning activities by teachers after the training provided indirect impacts on improving students' motivation, engagement, and learning achievement in the cognitive, affective, and psychomotor domains, as well as supporting the development of environmental care character through habituation and active participation in school environmental activities. Therefore, utilizing the school environment



as a learning medium by teachers has the potential to become an effective, relevant, and sustainable pedagogical approach in elementary schools.

Keywords: *environment-based learning, school environment, learning achievement, environmental care character, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan telah menjadi isu strategis dalam agenda pendidikan global karena perannya yang krusial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta membentuk karakter generasi masa depan yang bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Berbagai laporan internasional menegaskan bahwa degradasi lingkungan, perubahan iklim, pencemaran, dan hilangnya keanekaragaman hayati merupakan tantangan serius yang memerlukan intervensi pendidikan sejak usia dini agar generasi muda memiliki kesadaran ekologis, sikap peduli, serta kemampuan berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2022). Selain itu, prestasi akademik siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan formal; oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang tidak hanya untuk penguasaan materi, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap positif dan karakter yang mendukung keberhasilan belajar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik maupun sosial, berpengaruh signifikan terhadap motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa (Putri & Mufidah, 2021; Kassab et al., 2023). Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan tertata dengan baik menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Studi internasional juga mengungkapkan bahwa keberadaan ruang hijau di sekolah (*school greenness*) berkontribusi positif terhadap capaian akademik siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika dan membaca (Jimenez et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik pembelajaran, tetapi memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara langsung sebagai sumber dan media pembelajaran yang kontekstual.

Di Indonesia, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Oprida et al., 2024). Namun demikian, dalam praktiknya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran masih belum optimal. Banyak guru masih bergantung pada buku teks dan media pembelajaran konvensional, sementara potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual belum dimanfaatkan secara maksimal (Pelangi, 2020; Nasron et al., 2024). Kondisi ini juga ditemukan pada mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu SD Negeri Mekarwangi, Kabupaten Bogor.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SD Negeri Mekarwangi menunjukkan beberapa permasalahan utama. Pertama, guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Kedua, meskipun SD Negeri Mekarwangi memiliki potensi lingkungan sekolah seperti halaman, taman, dan area terbuka, fasilitas tersebut belum tertata dan belum dimanfaatkan secara sistematis sebagai sumber belajar. Ketiga, belum terdapat program pembelajaran atau pembiasaan yang terintegrasi untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan masih terbatas, dan pembelajaran cenderung bersifat teoritis.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya variasi pembelajaran kontekstual serta kurang optimalnya integrasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan, memiliki keterkaitan erat dengan motivasi dan prestasi belajar siswa (Putri et al., 2020; Poniali, 2021). Karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat mendorong siswa untuk lebih fokus dan konsisten dalam belajar.

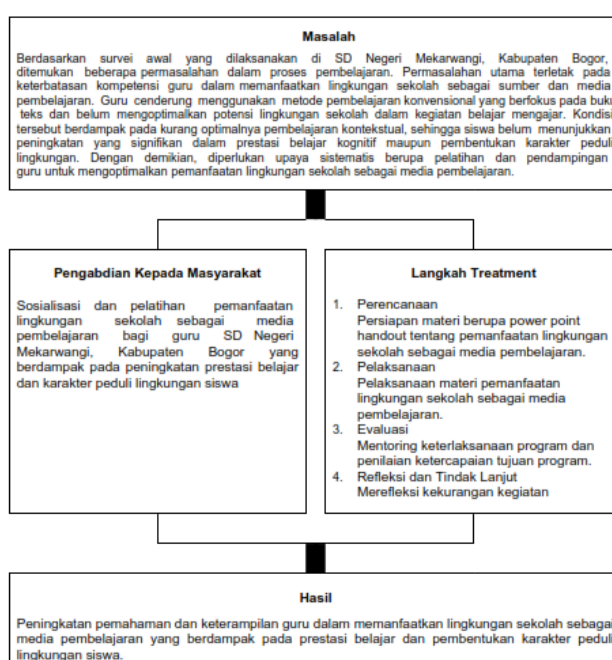
Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Kegiatan



Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi melalui pelatihan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran bagi guru SD Negeri Mekarwangi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan guru mampu mengoptimalkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung penguatan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi pemanfaatan lingkungan sekolah yang belum optimal sebagai sumber belajar serta kinerja akademik dan pengelolaan lingkungan yang kurang memuaskan di kalangan siswa SD Negeri Mekarwangi, Kabupaten Bogor. Gambar 1 mengilustrasikan kerangka kerja pemecahan masalah.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 1 yang menggambarkan tahapan kegiatan secara sistematis mulai dari identifikasi permasalahan, perumusan solusi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Realisasi pemecahan masalah dilakukan melalui pelatihan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran bagi guru, mengingat proses pembelajaran selama ini masih berfokus pada buku teks dan media cetak, sementara potensi lingkungan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal (Nada et al., 2021; Badarudin, 2018). Kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman, minimnya area hijau, serta belum adanya program kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan berdampak pada menurunnya fokus belajar siswa dan rendahnya kesadaran lingkungan (Rezki Anilia et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa (NAAEE, 2017). Kegiatan PKM ini menysasar 14 pendidik sebagai khalayak utama dan dilaksanakan di SD Negeri Mekarwangi pada tanggal 20–21 November 2025.

Pendekatan aktivitas dilaksanakan melalui empat tahap utama: perencanaan aktivitas, pelaksanaan aktivitas, pendampingan dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Selama fase implementasi, kegiatan dilakukan secara sistematis melalui sosialisasi, percakapan, pretest dan posttest, serta pendampingan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan.



Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, beserta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa dan pengelolaan lingkungan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis instruktur dan mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menempatkan guru sebagai sasaran utama kegiatan, sedangkan siswa merupakan penerima dampak tidak langsung dari implementasi pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, hasil kegiatan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, sementara perubahan pada siswa dipaparkan sebagai implikasi dari penerapan pembelajaran oleh guru di kelas.

A. Profil Awal Kondisi Guru dan Lingkungan Sekolah

Profil awal kondisi guru dan lingkungan sekolah di SD Negeri Mekarwangi diperoleh melalui kegiatan observasi awal, wawancara dengan guru, serta pelaksanaan pretest sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung berpusat pada penggunaan buku teks dan lembar kerja peserta didik, dengan sedikit variasi media pembelajaran yang bersifat kontekstual. Guru jarang memanfaatkan lingkungan sekolah seperti taman, halaman, atau fasilitas luar kelas sebagai sumber belajar, meskipun materi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sangat memungkinkan untuk dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Dari sisi lingkungan fisik, kondisi ruang kelas relatif kurang nyaman karena pencahayaan dan sirkulasi udara yang belum optimal, sementara area hijau sekolah belum tertata dan belum dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah belum sepenuhnya menjadi budaya bersama, yang terlihat dari masih ditemukannya sampah yang tidak terkelola dengan baik serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan perawatan lingkungan. Pola pembelajaran yang dominan bersifat satu arah dan teoritis menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi awal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sekaligus sebagai sarana penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa. Ringkasan hasil identifikasi awal kondisi guru dan lingkungan sekolah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Awal Kondisi Guru dan Lingkungan Sekolah SD Negeri Mekarwangi

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal
Pemahaman guru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran	Sebagian besar guru masih rendah; lingkungan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran
Pola pembelajaran	Dominan berbasis buku teks dan LKS; pembelajaran masih bersifat teoritis
Kondisi ruang kelas	Kurang nyaman, pencahayaan dan sirkulasi udara belum optimal
Area hijau dan taman sekolah	Tersedia namun belum tertata dan belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar
Kebiasaan kebersihan siswa	Masih rendah; belum ada pembiasaan dan program rutin peduli lingkungan
Keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan	Terbatas; siswa belum aktif dalam perawatan dan pengelolaan lingkungan sekolah



B. Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dilaksanakan secara terencana dan partisipatif dengan melibatkan seluruh guru SD Negeri Mekarwangi sebagai peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran berbasis lingkungan, urgensi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual, serta keterkaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk mengemukakan pengalaman, kendala, serta potensi lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik, di mana guru secara berkelompok menyusun rancangan pembelajaran dan contoh RPP atau modul ajar berbasis lingkungan sekolah, seperti pemanfaatan taman sekolah, halaman, dan fasilitas luar kelas sebagai media pembelajaran.

Selama pelaksanaan kegiatan, guru menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, yang terlihat dari keaktifan dalam diskusi, keterlibatan langsung dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran, serta keseriusan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Respons guru terhadap materi pembelajaran berbasis lingkungan juga sangat positif, karena materi dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar dan mudah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan kontekstual, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, meliputi penyampaian materi, diskusi, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran, disajikan pada Gambar 2 sebagai bukti pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Tabel 3. Ringkasan Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

Tahap Kegiatan	Metode	Uraian Kegiatan
Penyampaian materi	Ceramah interaktif	Penyampaian konsep pembelajaran berbasis lingkungan dan pendidikan karakter peduli lingkungan
Diskusi	Tanya jawab	Guru berdiskusi mengenai kendala dan potensi lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran
Praktik	Kerja kelompok	Penyusunan RPP/modul ajar berbasis pemanfaatan lingkungan sekolah
Refleksi	Diskusi reflektif	Penyampaian respons, kesan, dan rencana tindak lanjut oleh guru

C. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini terlihat pada kapasitas pendidik untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran yang menggabungkan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media



belajar. Pendidik semakin mengintegrasikan sumber belajar tematik dengan konteks dunia nyata di lingkungan sekolah, memanfaatkan kebun sekolah untuk instruksi ilmiah, halaman sekolah untuk latihan matematika kontekstual, dan lingkungan sekitar sebagai dasar diskusi dalam studi sosial dan pendidikan karakter. Mengintegrasikan lingkungan sekolah ke dalam pembelajaran tematik membuat rencana pembelajaran lebih kontekstual, berpusat pada siswa, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kecerdikan pendidik dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pedagogis telah meningkat, seperti yang terlihat dari pelaksanaan beragam kegiatan pembelajaran berbasis observasi, eksperimen sederhana, dan penugasan proyek lingkungan.

Guru tidak hanya memanfaatkan lingkungan sebagai latar pembelajaran, tetapi juga sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Hasil posttest yang diberikan setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait konsep dan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dibandingkan dengan hasil pretest. Produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh guru, seperti RPP dan modul ajar berbasis lingkungan, menjadi bukti konkret bahwa guru telah mampu mengimplementasikan materi pelatihan ke dalam praktik perencanaan pembelajaran. Dokumentasi penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru disajikan pada Gambar 3 sebagai bukti peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.



Gambar 3. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Tabel 4. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman konsep pembelajaran berbasis lingkungan	Rendah	Meningkat
Kemampuan menyusun RPP/modul berbasis lingkungan	Belum terstruktur	Terstruktur dan kontekstual
Integrasi lingkungan dalam pembelajaran tematik	Minim	Terintegrasi dengan baik
Kreativitas pemanfaatan lingkungan sebagai media	Terbatas	Variatif dan inovatif
Hasil posttest pemahaman guru	–	Meningkat signifikan

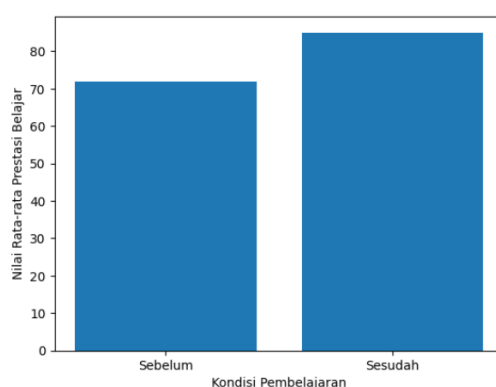
D. Dampak Tidak Langsung Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Sebagai dampak tidak langsung dari peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan, terjadi perubahan positif pada prestasi belajar siswa. Implementasi pembelajaran yang dirancang oleh guru pascapelatihan menunjukkan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Sepanjang proses pembelajaran yang dirancang dan diterapkan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap, termasuk peningkatan antusiasme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Siswa menunjukkan peningkatan fokus dan antusiasme saat pembelajaran meluas di luar kelas untuk mencakup pengamatan langsung, pengalaman lingkungan, dan wacana



kontekstual. Modifikasi ini meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai ranah kognitif, emosional, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi pelajaran karena mereka memperoleh kesempatan belajar langsung dan pengalaman. Di bidang afektif, siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, termasuk tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran lingkungan. Dalam ranah psikomotor, siswa mengembangkan keterampilan melalui tugas-tugas praktis, observasi, dan pengalaman di luar ruangan yang melibatkan gerakan dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar mereka.

Analisis komparatif kondisi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan peningkatan umum dalam kinerja akademik, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan keterlibatan siswa selama kelas dan perbaikan hasil penilaian. Tabel 5 menyajikan ringkasan perbandingan kinerja belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai dampak tidak langsung dari penerapan pembelajaran oleh guru. Peningkatan kinerja akademik siswa dapat disajikan secara grafis untuk mengilustrasikan variasi hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Prestasi Belajar Siswa sebagai Dampak Tidak Langsung Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Guru

Tabel 5. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa sebagai Dampak Tidak Langsung Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Guru

Aspek Prestasi Belajar	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Motivasi belajar siswa	Rendah	Meningkat
Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Kurang aktif	Aktif dan partisipatif
Hasil belajar kognitif	Cukup	Baik
Sikap (afektif)	Kurang menunjukkan tanggung jawab	Lebih bertanggung jawab dan peduli
Keterampilan (psikomotor)	Terbatas	Berkembang dengan baik

Data perbandingan prestasi belajar siswa disajikan sebagai dampak tidak langsung dari implementasi pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang dan diterapkan oleh guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

E. Dampak Tidak Langsung Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan oleh guru setelah mengikuti pelatihan memberikan dampak tidak langsung terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Perubahan ini teramati melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan rutinitas sekolah. Transformasi ini terlihat dalam perilaku siswa terkait pemeliharaan kebersihan dan keberlanjutan sekolah yang bertujuan dan konsisten. Menurut pengamatan dan tanggapan para guru, anak-anak mulai menunjukkan perilaku terpuji, seperti membuang sampah dengan benar, menjaga kebersihan di kelas dan halaman sekolah, serta tidak merusak tanaman dan infrastruktur sekolah.



Selain itu, keterlibatan siswa dalam banyak inisiatif lingkungan telah meningkat, termasuk menyiram tanaman secara aktif, merawat kebun sekolah, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta berpartisipasi dalam upaya penghijauan sekolah.

Pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan sebagai media belajar mendorong siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial. Proses pembiasaan karakter peduli lingkungan ini semakin kuat karena dilakukan secara berulang melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas rutin sekolah setelah kegiatan PkM dilaksanakan. Guru juga melaporkan adanya perubahan sikap siswa dalam bentuk meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan karakter peduli lingkungan yang terbentuk melalui pembelajaran berbasis lingkungan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan pengalaman langsung mampu menanamkan nilai karakter secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Dokumentasi aktivitas siswa dalam kegiatan peduli lingkungan disajikan pada Gambar 5 sebagai bukti perubahan perilaku dan pembiasaan karakter peduli lingkungan siswa pasca pelaksanaan kegiatan PkM. Aktivitas siswa pada gambar berikut merupakan hasil penerapan pembelajaran berbasis lingkungan oleh guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan.



Gambar 5. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Peduli Lingkungan Sekolah sebagai Dampak Tidak Langsung Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Guru

Tabel 6. Perubahan Karakter Peduli Lingkungan Siswa sebagai Dampak Tidak Langsung Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan (Berdasarkan Observasi Guru)

Indikator Karakter Peduli Lingkungan	Sebelum PkM	Sesudah PkM
Kebiasaan membuang sampah	Kurang tertib	Tertib dan sadar
Kepedulian terhadap kebersihan kelas	Rendah	Meningkat
Partisipasi dalam kegiatan lingkungan	Pasif	Aktif
Kepedulian terhadap tanaman sekolah	Kurang	Pedulil dan bertanggung jawab
Konsistensi perilaku peduli lingkungan	Belum terbentuk	Mulai terbentuk

Data perubahan karakter peduli lingkungan siswa disajikan sebagai dampak tidak langsung dari implementasi pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang dan diterapkan oleh guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat, yang berfokus pada pelatihan pendidik untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber daya pedagogis, menunjukkan bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan kemahiran mengajar guru, terutama dalam mengembangkan pengalaman belajar yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada siswa. Kompetensi pedagogis seorang guru tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran secara efektif (Dimiyati & Mudjiono, 2013; Sudjana, 2016). Hasil tugas ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan, instruktur dapat membuat rencana pelajaran dan modul instruksional yang berfokus pada lingkungan dan menggabungkan kondisi nyata sekolah ke dalam pembelajaran tematik. Hal ini mendukung perspektif bahwa pelatihan guru adalah pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama jika pelatihan tersebut bersifat praktis dan relevan dengan konteks (Daniyati et al., 2023; Magdalena et al., 2021). Pendidik semakin beralih dari buku teks dan media cetak, sebaliknya memanfaatkan dunia sekitar sebagai sumber belajar yang otentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Peningkatan kompetensi ini memperkuat kesimpulan bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dapat



meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas sekolah dasar (Santosa et al., 2020).

Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual adalah elemen krusial yang meningkatkan hasil kegiatan PKM ini. Lingkungan sekolah, termasuk taman, halaman, kebun, dan fasilitas terdekat, telah terbukti berfungsi sebagai sumber belajar yang nyata yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Lingkungan berfungsi sebagai sumber belajar, menawarkan konteks dunia nyata yang meningkatkan pemahaman dan relevansi materi pembelajaran bagi siswa (Andriani & Andriyati, 2023; Muliana, 2024). Pembelajaran berbasis lingkungan sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan pengalaman, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa (Istiqomah et al., 2022). Ketika anak-anak belajar melalui observasi, penemuan, dan koneksi langsung dengan lingkungan mereka, proses pembelajaran mencakup dimensi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Penemuan ini menguatkan penelitian lain yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan perhatian, aktivitas, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Oprida et al., 2024; Khozin et al., 2020). Akibatnya, lingkungan sekolah kini tidak hanya dipandang sebagai tempat fisik, tetapi sebagai media pembelajaran yang kaya akan makna pendidikan.

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan oleh guru setelah mengikuti pelatihan menunjukkan korelasi positif dengan peningkatan kinerja akademik siswa sebagai dampak tidak langsung. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel intrinsik siswa, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung dan akomodatif (Slameto, 2010; Winkel, 2009). Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan yang berfokus pada lingkungan meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan prestasi akademik. Studi ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Aziza et al. (2025) dan Jimenez et al. (2023), yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan sekolah, termasuk area hijau dan kenyamanan, secara signifikan memengaruhi prestasi akademik anak-anak. Lingkungan belajar yang beragam dan kontekstual meningkatkan antusiasme siswa dan mengurangi kebosanan, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata siswa telah terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan retensi materi pendidikan mereka (Hermansah, 2024; Zaki & Yusri, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memengaruhi dimensi kognitif sekaligus meningkatkan ranah afektif dan psikomotor siswa secara kohesif.

Selain meningkatkan prestasi akademik, praktik PKM ini melalui peningkatan kompetensi guru berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Pendidikan karakter adalah komponen fundamental dari tujuan pendidikan nasional dan harus diintegrasikan ke dalam setiap proses pembelajaran (Kemendiknas, 2010; Daryanto & Darmiatun, 2013). Pembelajaran berbasis lingkungan menawarkan peluang signifikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, terutama pengelolaan lingkungan, melalui pembiasaan langsung dan peneladanan. Observasi dan respons guru menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan perilaku positif, termasuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, memilah sampah, dan menghargai lingkungan sekolah. Temuan ini menguatkan temuan Afriyeni (2018), Muslim et al. (2021), serta Masykuroh dan Fajriah (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan yang secara langsung melibatkan lingkungan bermanfaat dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Pendidikan karakter yang dimasukkan ke dalam pembelajaran kontekstual terbukti lebih efektif daripada pendekatan teoritis semata, karena siswa memperoleh pengetahuan melalui situasi kehidupan nyata dan contoh nyata yang diberikan oleh pendidik mereka.

Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Guru yang secara konsisten menerapkan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa (Akhwani & Romdloni, 2021; Sofiasyari et al., 2019). Pembiasaan yang dilakukan secara berulang melalui kegiatan pembelajaran dan rutinitas sekolah memperkuat internalisasi nilai karakter pada diri siswa. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa ketika guru memiliki pemahaman dan kompetensi



yang baik dalam pembelajaran berbasis lingkungan, maka proses penanaman karakter peduli lingkungan dapat berlangsung secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ifrianti dan Ningrum (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa.

Kegiatan PkM ini memiliki implikasi yang penting terhadap keberlanjutan program sekolah, khususnya dalam konteks pengembangan kurikulum dan program berbasis lingkungan seperti Adiwiyata. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran membuka peluang untuk diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah melalui penyusunan RPP, modul ajar, dan kegiatan proyek berbasis lingkungan. Integrasi ini memungkinkan praktik pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya berlangsung selama kegiatan PkM, tetapi dapat berlanjut sebagai budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep *green school initiatives* yang menekankan pentingnya keberlanjutan pendidikan lingkungan melalui kebijakan, kurikulum, dan praktik pembelajaran sehari-hari (Baharuddin et al., 2025). Dengan adanya peningkatan kompetensi guru dan perubahan perilaku siswa, sekolah memiliki modal yang kuat untuk mengembangkan program lingkungan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan praktik pembelajaran berbasis lingkungan juga didukung oleh relevansinya dengan berbagai kebijakan pendidikan dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah merupakan karakteristik pembelajaran yang dibutuhkan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan kepedulian sosial (Nasron et al., 2024; Yudhi, 2011). Pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui pengalaman nyata dan refleksi terhadap permasalahan lingkungan di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai sasaran utama kegiatan, yang selanjutnya berdampak tidak langsung pada peningkatan prestasi belajar dan penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari memberikan dampak yang holistik dan berkelanjutan, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu dan menegaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki potensi besar sebagai ruang belajar nyata yang mendukung pencapaian tujuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik secara simultan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sasaran utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru sekolah dasar, sedangkan peningkatan prestasi belajar dan karakter peduli lingkungan siswa merupakan dampak tidak langsung dari penerapan pembelajaran berbasis lingkungan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan tematik. Peningkatan kompetensi guru tercermin dari kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan oleh guru setelah mengikuti pelatihan memberikan dampak tidak langsung terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa, serta mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran oleh guru berpotensi menjadi pendekatan pedagogis yang efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.



UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri Mekarwangi, Kabupaten Bogor, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123–133.
- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan karakter pada masa pandemi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Andriani, D., & Andriyati, N. (2023). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah. *Primer: Journal of Primary Education Research*, 1(2), 47–52.
- Aziza, A. A., Subroto, D. E., Wulandari, A. C., Karimah, I., & Amalia, Z. F. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDN Priuk Ciruas Kota Serang. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 149–159.
- Baharuddin, A. S., Saihan, S., & Usriyah, L. (2025). Green school initiatives: Cultivating environmental awareness in elementary education. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(1), 506–568.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hermansah, A. (2024). Readaptasi minat belajar dan prestasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19 (Studi kasus pada siswa di SMAN 1 Taraju Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(5), 109–115. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2444>
- Ifrianti, S., & Ningrum, A. R. (2020). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 252–270. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.7085>
- Istiqomah, Y. N., Almira, V. D., Laily, N. Z., & Mahardika, K. (2022). Manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa SMPN 4 Jember kelas VIII D. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 385–392. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494465>
- Jimenez, R. B., Bozigar, M., Janulewicz, P., Lane, K. J., Hutyra, L. R., & Fabian, M. P. (2023). School greenness and student-level academic performance: Evidence from the Global South. *GeoHealth*, 1–10.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khozin, M. N., Rahmawati, A., & Wibowo, T. (2020). Pembelajaran berbasis masalah berpendekatan socioscientific issue terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.1.6039>
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiyi, W., Sutriyani, & Khoirunnisa. (2021). Analisis penggunaan jenis-jenis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 377–386.
- Masrukan. (2017). *Asesmen otentik pembelajaran matematika mencakup asesmen afektif dan karakter*. FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman karakter peduli lingkungan anak usia dini di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 408–415. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672>
- Mohamed, D. A., & Ali, A. M. H. (2024). Effectiveness of a pop-up story-based program for developing environmental awareness and sustainability concepts among first-grade elementary students. *Open*



- Education Studies*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0047>
- Muliana, G. H. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA-Biologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1062–1071. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11171791>
- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna, & Nurwulan, E. D. (2021). Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 98–101. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>
- Nasron, Nurhasanah, Suranda, N., & Khadafi, M. (2024). Macam-macam perkembangan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 1403–14057.
- Oprida, M. A., Syafriati, Y. M., & Sada, M. (2024). Optimalisasi hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 121–145. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i3.97>
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79–96. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.79-96>
- Ponial, A. (2021). Prestasi belajar: Ditinjau dari pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(1), 76–79.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Putri, E. R., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh pendidikan karakter dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 66–81. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3295>
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H. T., & Suhandini, P. (2020). The implementation of character education on thematic learning for fourth graders of primary schools. *Journal of Educational Social Studies*, 9(49), 16–23.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H. T., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2(1), 734–739.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Yudhi, M. (2011). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press.
- Zaki, A., & Yusri, D. (2020). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kecamatan Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>

